

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi ini merupakan jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk memberikan gambaran di masa sekarang dan masa yang akan datang. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran yang sangat teliti mengenai individu, keadaan, fakta, atau kelompok tertentu (Masyihuri, 2008: 34), sementara kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat deduktif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016:86). Penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel dependen. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah dengan mengakses dan mengunduh file situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan yang diteliti. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis. Tujuan dari strategi ini adalah agar peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap nilai Perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Hendryadi, Irsan Tricahyadinata, Rachma Zannati, 2019:161) mengemukakan bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang kita teliti. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor manufaktur makanan yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang berjumlah 32 Perusahaan. Namun, berdasarkan proses seleksi sampel didapatkan hasil sejumlah 17 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laba dan juga diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Hendryadi, Irsan Tricahyadinata, Rachma Zannati (2019) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk di teliti dan digeneralisasi terhadap populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti secara *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor manufaktur makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember yang telah diaudit dan mempublikasikan pada tahun 2017-2020.
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap, baik mengenai dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan leverage serta data yang diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan pada tahun 2017-2020.
- d. Perusahaan sub sektor manufaktur yang tidak sedang berada dalam proses delisting selama tahun 2017-2020.
- e. Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun 2017-2020.

Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020	32
2	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap, baik mengenai dewan komisaris independen, komite audit, komite institusional dan data yang diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan pada tahun 2017-2020	(15)
3	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	17
Jumlah tahun penelitian		4
Total data laporan keuangan yang digunakan penelitian		68

(Sumber Data:www.idx.com)

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
Pada Tahun 2017-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	17-Feb-77
2	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02-Nov-71
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	02-Sep-09
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	08-Mar-95
5	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	19-Jul-76
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27-Feb-84
7	STTP	PT Siantar Top Tbk	12-Mei-87
8.	SKBM	PT Sekat Bumi Tbk	05-Jan-93
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94

10	ALTO	PT Tri Banyan Tbk	10-Jul-12
11	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
12	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97
13	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-96
14	PSDN	PT Prasudha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
16	BUDI	PT Budi Strach & Sweetneer Tbk	08-Mei-95
17	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	13-Jun-94

(Sumber Data : www.idx.com)

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan data perusahaan yang telah terdokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, buku website yang terkait dengan penelitian ini. Data *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* diperoleh dari website resmi perusahaan yang diteliti mengenai laporan GCG dan CSR tiap perusahaan. Data nilai perusahaan diperoleh di website www.idx.co.id, berupa laporan keuangan (*annual report*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel yang sangat mempengaruhi variabel dependen (Y) yang akan menghasilkan hasil positif atau negatif. Karena variabel ini adalah variabel bebas yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini ada 2 yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Audit dan Kepemilikan Institusional.

1. *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dan mengurangi permasalahan dalam pengelolaan data perusahaan terutama kemampuan dalam menghasilkan laba selama tahun 2017-2020. Untuk memudahkan perhitungan *Good Corporate Governace* memiliki indikator yaitu:

A. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran Dewan Komisaris (UDK) dapat dilihat dari karakteristik dewan salah satunya adalah komposisi keanggotaanya. Efektivitas fungsi pengawasan dewan tercermin dari komposisinya apakah pengangkatan anggota dewan berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Komposisi dewan komisaris berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Ukuran dewan komisaris menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal Debby et al.,(2014) dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{UDK} = \sum \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

Sumber :Yuli Fransiska, 2016

B. Ukuran Komite Audit (UKA)

Berdasarkan pedoman umum GCG di Indonesia yaitu Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG), komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Berdasarkan kerangka hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit dengan jumlah minimal tiga orang yang berisikan komite audit internal dan komite audit eksternal. Komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan

penyelidikan terhadap masalah-masalah didalam lingkup tanggung jawabnya yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris. Komite audit menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal Debby et al.,(2014) dengan menggunakan rumus berikut :

$$UKA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Sumber :Yuli Fransiska, 2016

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (KI) merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan bukan institusi pemegang saham publik. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan.

Kepemilikan Institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Kepemilikan institusional akan mendorong pemilik untuk melakukan peminjaman kepada manajemen sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerjanya selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat (Lestari 2015:23). Kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah keseluruhan saham yang beredar}} 100\%$$

Sumber :Yuli Fransiska, 2016

2. *Corporate Social Responsibility (CSR) (X4)*

CSR dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio *corporate social responsibility index* (CSRI). Penelitian ini menggunakan tabel checklist dengan indikator indeks CSR yang dikeluarkan oleh *Global Reprting Initiative* (GRI). Indikator yang dibuat GRI ini memiliki dimensi yang umum dan sektor yang spesifik yang dapat diaplikasikan secara umum dalam laporan tahunan sebuah perusahaan. Indikator CSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks GRI G.3 yang dibuat oleh GRI, Mencakup 7 dimensi pelaporan, yaitu lingkungan energi, kesehatan dan keselamatan

tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, tanggung jawab atas produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Pada setiap dimensi terdapat sejumlah indikator masing-masing total keseluruhannya terdapat sejumlah 78 indikator. Berikut ini indikator GRI G.3 yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Indikator Indeks GRI G.3 Yang Digunakan Dalam Penelitian

Indikator	Jumlah Item
Lingkungan	13
Energi	7
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	8
Lain-lain tentang Tenaga Kerja	29
Tanggung Jawab Sosial atas Produk	10
Keterlibatan Masyarakat	9
Umum	2
Total Item	78

(Sumber Data : www.globalreporting.org) Index versi 3.0)

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility*

Presentase	Kriteria
0 - 0,25	Good Corporate Governance Tidak Baik
0,26 - 0,50	Good Corporate Governance Kurang Baik
0,51 -0,75	Good Corporate Governance Cukup Baik
0,76 – 1	Good Corporate Governance Sangat Baik

(Sumber Data : Sugiyono 2014)

Pengukuran yang dilakukan dalam mencocokkan item pada checklist dengan item yang diungkapkan perusahaan. Adapun item CSR diungkapkan maka diberikan “1”, Jika item CSR tidak diungkapkan maka diberikan nilai “0” pada checklist. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksinya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut :

$$CSRI_1 = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

CSRI₁ : Indeks CSR Perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

N : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

3.4.2.1 Nilai Perusahaan (Tobins Q)

Variabel dependen adalah variabel bebas (Y) yang diberikan pengaruh terhadap variabel terikat (X). Menurut Riska Franita (2018:10) mengemukakan *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai rasa pertanggung jawaban kepada *shareholder* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kredit, dan masyarakat.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1976). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollars investasi inkremental. Jika rasio Q diatas satu ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. mengukur nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q sebagai berikut :

$$TQ = \frac{\{(CP \times SB + TL)\}}{TA}$$

Keterangan :

TQ : Nilai Perusahaan

TA: Total Asset

CP : Closing Price

TL : Total Liability

SB : Jumlah Saham Yang Beredar

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) kegiatan setelah dua dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respondennya, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Metode analisis data ini dengan menggunakan regresi linier berganda menggunakan alat statistik *evIEWS* metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis deskriptif kuantitatif meliputi Uji Asumsi Klasik, Statistik Deskriptif, dan Analisis Regresi Linear Berganda.

3.5.1 Uji Data

Dalam penelitiannya (Kafid, Muhammad Nurul, 2014:53) mengungkapkan dalam suatu penelitian seorang peneliti setidaknya melakukan uji keabsahan gun apeneliti mampu mempertanggungjawabkan hasil upaya penelitian dalam segi apapun. Di samping itu dengan adanya upaya ujia absahan data maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti mampu memberikan data-data yang ke validatasannya dapat di pertanggungjawabkan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam pelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Syarat yang ahrus dipenuhi data harus normal dalam pendistrubsiannya, tidak adanya heterokidastisitas dan multikolineartitas. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapaun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {Data berdistribusi normal}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {Data tidak berdistribusi normal}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji di dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2012). Menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel 38 independen lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai (VIF) ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolerasi.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai (VIF) ≥ 10 , berarti terjadi multikolerasi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji di dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012: 241). Untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan panduan angka Durbin Watson Test (DW).

1. Angka D-W di bawah -2 berarti adanya autokorelasi positif.
2. Angka D-W antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Angka D-W di atas 2 berarti adanya autokorelasi negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik merupakan yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bisa dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variable terikat dengan residualnya. Jika pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak atau tanpa pola yang jelas serta menyebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014-2013) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Analisis ini yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2014) Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), maksimum minimum,. Standar Deviasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

- S : Standar Deviasi
- X_i : Nilai x ke-1 sampai ke-n
- \bar{x} : Nilai Rata-Rata
- n : Jumlah Sampel

b. Rata-Rata Hitung (Mean)

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

x : Mean (Rata-Rata)

$\sum xi$: Jumlah Nilai X ke-1 sampai ke-n

N : Jumlah sampel atau banyaknya data

3.5.4 Uji Pemilihan Model

3.5.4.1 Uji Statistik (Uji Chow)

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews. Melakukan uji chow data diregresikan dengan menggunakan model common effect dan fixed effect dalam mengestimasi data panel.

Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

1.5.4.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews. Melakukan uji *hausman test* data juga diregresikan dengan model *Random Effect* dan *Fixed Effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Fixed Effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05 maka H0 diterima, yang artinya model *Random Effect*.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya model *Fixed Effect*.

1.5.4.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect* dan *Common Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *E-views 9*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *Chow* yang terpilih adalah model *Common Effect*. Melakukan uji *Lagrange Multiplier Test* data juga diregresikan dengan model *Random Effect* dan model *Common Effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H₀ : β₁ = 0 (maka digunakan model *Common Effect*)

H₁ : β₁ ≠ 0 (maka digunakan model *Common Effect*)

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square*, maka H0 ditolak, yang artinya model *Random Effect*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square*, maka H0 diterima, yang artinya model *Common Effect*.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang di gunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut model persamaan regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β₁₂₃₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Ukuran Dewan Komisaris

- X2 = Ukuran Komite Audit
- X3 = Kepemilikan Institusional
- X4 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- e = Koefisien error

3.5.6 Pengajuan Hipotesis

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial.

Uji t biasanya berupa pengujian hipotesa :

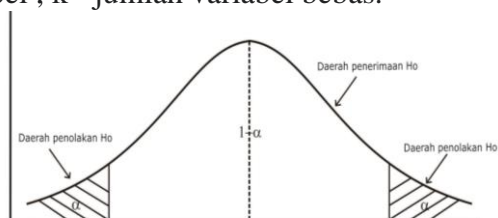
$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_0 : \beta_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikan (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-1-k, dimana n= jumlah sampel , k= jumlah variabel bebas.



Gambar 2.2 Pengambilan Keputusan Uji t

3.5.6.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

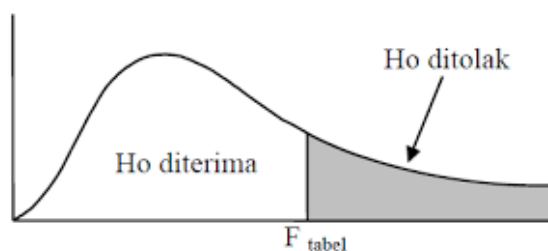
Menurut Ghozali (2016) Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada alpha 5%. Dasar signifikan pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan layak terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_i \neq 0$ artinya *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan tidak layak terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika t_{hitung} , t_{tabel} atau sig >0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika t_{hitung} , t_{tabel} atau sig <0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa model yang dipilih tidak layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 2.3 Pengambilan Keputusan Uji F

3.5.6.3 Uji Koefisiensi detrmnasi (Adjusted R² Square)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2), di gunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa variasi total pada variabel terikat yang dapat di jelaskan olrh variabel bebasnya dalam moel regresi tersebut. Nilai dari regresi koefisien

determinasi adalah antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang teliti karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya . Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 menunjukkan variabel dalam model yang di bentuk tidak dapat menjelaskan variasi dlam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin banyak. Oleh karena itu, maka di gunakan ukuran adhusted R^2 , untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang observasi. Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi